



Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia

Asmidar Dhalimunthe*¹, Nur Wahyuni²

¹Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Battuta, Indonesia

²Dosen Program Studi PGSD Universitas Battuta, Indonesia

asmidardhalimunthe@gmail.com¹, nurwahyuni@gmail.com².

Alamat kampus; Jl.Sekip, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: asmidardhalimunthe@gmail.com*

Abstract: *Early reading ability is a basic skill that is important to be mastered by early grade students as a foundation for learning at a higher level. However, based on observations in class 1B of SD Negeri 104202 Bandar Setia Village, it was found that many students had difficulty in early reading, such as recognizing letters, combining letters into words, and understanding the meaning of simple words. This study aims to improve students' early reading ability through the use of picture media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 29 students of class 1B of SD Negeri 104202 Bandar Setia Village. This study was conducted at SD Negeri 104202 Bandar Setia Village on Jl. Terusan Dusun V, Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency. Data were collected through observation, reading ability test results, and documentation. The results showed that the use of picture media significantly improved students' early reading ability. The improvement is seen from the results of the reading ability test, active student participation during learning, and increased student interest in learning. This can be seen from the results of the assessment carried out starting from the pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. The use of visual media to improve Indonesian literacy in elementary schools can improve achievement, ability, and improve student learning outcomes at SD Negeri 104202 Bandar Setia Village. In addition, image media helps students understand the material more easily in a fun and interesting way. The conclusion of this study is that image media is effective as a learning aid to improve early reading skills in early grades. It is hoped that teachers can continue to develop visual-based learning media to create a more interesting and interactive learning atmosphere.*

Keywords: *Image media, Beginning Reading, Elementary School*

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh siswa kelas awal sebagai fondasi untuk pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan observasi di kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan memahami makna kata sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia di Jl. Terusan Dusun V, Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Data dikumpulkan melalui observasi, hasil tes kemampuan membaca, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan terlihat dari hasil tes kemampuan membaca, partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, dan minat belajar siswa yang meningkat. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Penggunaan media visual untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi, kemampuan, dan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia. Selain itu, media gambar membantu siswa lebih mudah memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa media gambar efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas awal. Diharapkan guru dapat terus mengembangkan media pembelajaran berbasis visual untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Kata kunci: Media gambar, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa di tingkat sekolah dasar, terutama pada kelas awal. Kemampuan ini menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran lainnya yang lebih kompleks di kemudian hari. Namun, banyak siswa kelas 1 yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan, seperti mengenali huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan memahami kata-kata sederhana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya minat siswa dalam belajar membaca, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak usia dini. Pembelajaran membaca yang terkesan monoton dan terlalu fokus pada hafalan dapat mengurangi minat siswa, menyebabkan mereka merasa bosan dan kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Banyaknya problematika yang dihadapi siswa disekolah merupakan masalah yang sangat penting yang harus diketahui oleh guru, sebab hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Masalah-masalah yang membuat para siswa kurang belajar tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor kesehatan, keadaan sosial, keadaan keluarga atau pergaulan dan sebagai macam masalah pribadi lainnya. Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar bagi seorang siswa, maka dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Guru harus dapat mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang memiliki masalah seperti kurang motivasi belajar, kurang berkonsentrasi, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa bersosialisasi harus diberikan dukungan dan bantuan untuk memecahkan masalahnya dengan pemberian pertimbangan pemecahan masalah yang tepat.

Dari uraian di atas, seperti halnya yang di alami oleh Siswa kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia yang berada di Jl. Dusun V, Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang mengalami kesulitan membaca pada awalnya yang merupakan masalah Kesulitan membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata membaca kata demi kata, belum bisa membaca huruf diftong, Kluster, diagraf, belum mampu membaca huruf konsonan, belum mampu membaca huruf vocal, pengulangan, pemprafrase yang salah, dan belum mengenali makna kata (Rahma,2021). Kenyataan yang terjadi di Kelas 1B SD Negeri Bandar Setia yaitu siswa kesulitan membaca huruf konsonan di belakang dan membedakan bentuk huruf. Siswa sering membedakan antara huruf “n” dan “m”, “b” dan “d”, dan

seterusnya. Maka penelitian melakukan observasi di kelas 1B SD Negeri 104202 pada awal proses penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, dilakukan pengamatan sebagai berikut aktivitas membaca permulaan rendah, kemampuan membedakan huruf sedang, kemampuan membaca permulaan rendah, nilai siswa rendah, minat siswa rendah terhadap mata pelajaran, dan antusiasme rendah. Dengan melihat seksama mengenai kondisi yang memprihatinkan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang, sehingga hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mencoba melakukan salah satu alternatif pembelajaran yang sangat efektif yakni dalam upaya meningkatkan kemampuan serta memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun agar para siswa senang dalam proses belajar mengajar khususnya dalam membaca permulaan. Salah satu metode yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media gambar.

Dengan demikian cara mengatasi masalah tersebut yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Gambar yang menarik dan penuh warna dapat merangsang perhatian anak, serta memudahkan mereka dalam mengenali huruf, kata, dan maknanya. Selain itu, penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Proses pembelajaran di kelas 1 SD, penerapan media gambar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata, tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca melalui cara yang lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD dan memberikan kontribusi terhadap metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam membaca permulaan.

Media gambar juga mempermudah siswa memahami konteks kalimat. Prasetyo dan Damayanti (2022) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan membaca dengan gambar dapat menghubungkan kata dan gambar, mempercepat pemahaman mereka terhadap kalimat dan kata baru. Dapat disimpulkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1B Sekolah Dasar 104202 Desa bandar setia. Gambar mempermudah pengenalan kata, mempercepat pemahaman, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mengungkapkan bahwa media gambar membantu siswa memahami konteks kalimat dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penggunaan gambar mempercepat penguasaan keterampilan membaca permulaan, meningkatkan pemahaman, dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Teori Pembelajaran Multimodal Richard Mayer (2021) menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui berbagai saluran, seperti visual dan verbal. Media gambar dapat memperkuat pemahaman siswa karena melibatkan dua saluran persepsi penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Teori Pembelajaran Visual dan Multimodal adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan penggunaan berbagai jenis media (seperti gambar, teks, suara, dan video) untuk memperkuat proses pembelajaran. Teori ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia memproses informasi melalui saluran yang berbeda, yaitu saluran visual dan verbal, dan bahwa kombinasi berbagai modalitas dapat meningkatkan pemahaman serta retensi informasi. Pengolahan informasi secara visual dan verbal secara bersamaan membantu siswa memahami konsep dengan lebih cepat, yang relevan dalam pembelajaran membaca permulaan. tujuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyeluruh, dan efektif dengan memanfaatkan kekuatan berbagai saluran komunikasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: “(1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia; (2) Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar; (3) Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia dalam belajar membaca Permulaan; dan (4) Untuk menggali respon siswa kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan media gambar. PTK memiliki 4 tingkatan yang harus dilalui. Setiap siklus proses penelitian ini terdiri dari empat tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan Observasi, dan Refleksi (Sasrawati, 2021). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia Di Jl. Terusan Dusun V, Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini karena berdasarkan permasalahan yang terkait dalam proses pemebelajarannya dan beberapa data yang terkumpul.

Penelitian dimulai pada bulan Oktober 2024 dan diharapkan selesai pada bulan November 2024. Proses penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklusnya berlangsung selama 4 minggu, dengan rincian sebagai berikut: “(1) Siklus I pada tanggal 9 Oktober - 9 November 2024, (Minggu pertama hingga minggu keempat); dan (2) Siklus II pada tanggal 11 November-22 November 2024 (Minggu pertama hingga minggu kedua)”. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, hasil tes, serta dokumentasi. Teknik Analisis Data Hasil Uji Observasi Seperi yang dikemukakan oleh Miles, Huberman (1992) dalam penelitian (Dewi, 2018) menjelaskan bahwa ada tiga hal pokok dalam teknis analisis data yaitu menganalisis hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran, meliputi reduksi informasi, penyajian, dan pembentukan atau memeriksa kesimpulan. Alat penelitian Indikator keberhasilan peneliti tindakan kelas ini adalah aiawa mencapai nilai KKM 70 dan peresentase 70%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan belajar dan mengajar sebelum melaksanakan penelitian Tindakan Kelas, Guru dalam mengajar masih menggunakan Metode ceramah. Ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar (Wirabumi, 2020). Metode yang digunakan masih belum tepat akibatnya peserta didik menjadi jenuh, tidak tertarik terhadap pelajaran mengakibatkan peserta didik tidak dapat menguasai pelajaran yang telah disampaikan guru. Kondisi belajar seperti itu berdampak pada pemahaman belajar peserta didik kelas 1B SD Negeri 104204 Desa Bandar Setia pada mata pelajaran Bahasa Indoneaia, sebelum ke siklus 1 Peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu untuk mengambil data, banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa peserta didik kelas 1B SD Negeri 104202 yang memiliki nilai kurang dari KKM atau belum tuntas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 5 orang peserta didik, sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 21 orang peserta didik dan nilai tertinggi peserta didik kelas 1B mata pelajaran Bahasa Indoneaia adalah 76 dan yang terendah 50. Nilai rata-rata yang didapat peserta didik 66,8 dan nilai rata-rata ini masih dibawah KKM. Sementara KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah adalah 70, maka dipandang perlu untuk dilakukan tindakan perbaikan selanjutnya.

Deskripsi Siklus I

Pada awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta kepada siswa untuk memimpin doa bersama. Guru memanggil nama siswa yang tidak hadir untuk menentukan hadir atau tidaknya. Selain itu, guru memeriksa apakah pakaian siswa rapi, posisi duduk sudah tepat, dan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Sebelum memulai contoh guru memberikan inspirasi kepada siswa agar bersemangat mengikuti pelajaran yang akan dilakukan. Instruktur memperkenalkan topik yang akan dibahas dalam pelajaran, menjelaskan subtema yang akan dibahas, berterimakasih kepada siswa atas tanggapan mereka atas pertanyaan tentang pengetahuan mereka sebelumnya, dan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru membimbing siswa untuk membaca teks pada buku siswa tentang “Membedakan Keinginan dan Kebutuhan” antara lain: “(1) Guru memberi judul teks dengan media bergambar dan menirukan contoh pembacaan kata yang dibaca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d, dan dobel konsonan (ng); (2) Siswa maju ke depan untuk mempraktekkan membaca nyaring; (3) Siswa menempelkan kartu kata sesuai nama gambar ke depan, kemudian diminta membacanya; (4) Guru menunjukkan gambar di papan tulis; (5) Siswa mengamati gambar, kemudian siswa mendeskripsikan/menjelaskan isi pada gambar; (6) Siswa maju kedepan untuk memilih kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut; (7) Siswa menunjukkan kartu kalimat sesuai dengan gambar tersebut; dan (8) Siswa membaca kalimat sesuai dengan isi gambar”.

Pada tahap pengamatan pada siklus 1 diketahui bahwa guru dalam keterampilan pembelajaran telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dibuktikan dengan skor rata-rata 61,0. Secara umum kegiatan awal (pra-kegiatan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir telah terlaksana dengan baik karena kelas sudah terkondisi dengan baik, siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, evaluasi berjalan dengan baik, dan tes memenuhi ketuntasan, guru melakukan kegiatan awal berupa persepsi, mendidik siswa tentang tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Jadi kemampuan pendidik siklus 1 normal yakni 61. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru pada umumnya sudah baik dan tuntas. Dari data observasi siswa terlihat bahwa skor total 61,0 yang dicapai oleh seluruh siswa kelas 1B pada pertemuan pertama dengan persentase 84 termasuk dalam kategori “baik”. Dapat juga dijelaskan bahwa 84% aktivitas siswa selama pelaksanaan Siklus 1 menunjukkan hasil yang baik, yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal 70% yang tergolong baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dengan media visual di kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia pada siklus 1 terlihat bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa

pada pra siklus masih kurang yaitu hanya 50% yang mencapai hasil belajarnya. Dengan nilai rata-rata 66,8% Setelah mempelajari cara mengolah media gambar terjadi peningkatan yaitu hasil belajar yakni rata-rata periode pertama adalah 74,5 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 60 yaitu. Bahkan 40% pada periode pertama siswa menerima kurang dari KKM yang diberikan yaitu 75, sehingga ketuntasan belajar masih kurang dan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar sudah ada peningkatan, keterampilan guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar meningkat dari prasiklus ke siklus 1. Dengan melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang diperoleh rata-rata telah mencapai minimal indikator yang telah ditetapkan sebanyak 40% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II

Hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: “(1) Membuat Rencana Pembelajaran atau Modul Ajar; (2) Menyiapkan media gambar yaitu media gambar; dan (3) Membuat lembar observasi sebagai pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa”. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran dengan media gambar. Penggunaan media ini bertujuan agar kegiatan belajar menjadi lebih aktif. Strategi pembelajaran aktif adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif (Syaparuddin et al, 2020). Peneliti bertindak sebagai guru dan sebagai pengamat dibantu oleh rekan sejawat. Kegiatan pada pertemuan kedua ini adalah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap pengamatan, keterampilan guru kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia yang melaksanakan siklus II diketahui telah melaksanakan tugasnya dengan keterbuktian yang cukup dengan rata-rata memenuhi kriteria sangat baik yaitu 76. Secara umum melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhirnya selesai dengan baik. Pada siklus II, guru melakukan kegiatan pertama berupa apersepsi, menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar karena dalam pengkondisian belajar yang baik, maka siswa sudah mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti belajar kelompok masih terlalu lama, masih kurang bimbingan dan motivasi guru, keterlibatan siswa, reaksi siswa, semangat siswa, kedisiplinan dan kerjasama siswa yang baik. Evaluasi berjalan dengan baik, sehingga hasil tes memenuhi kriteria kesempurnaan yaitu hasil rata-rata kompetensi guru siklus II adalah 76,0 yang menunjukkan keterampilan sudah

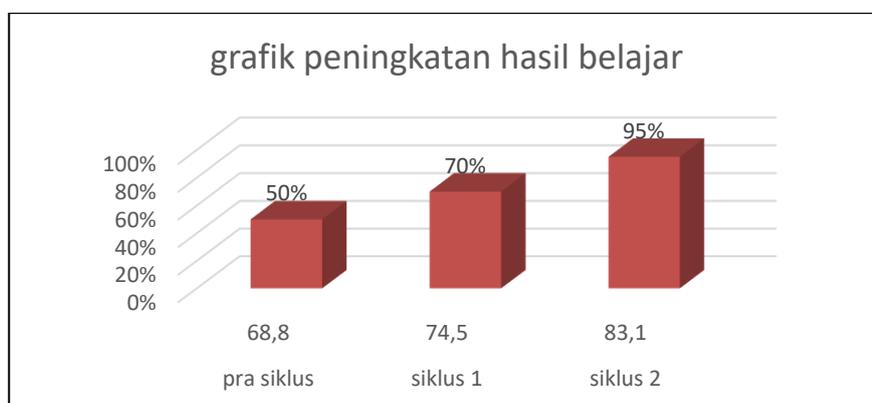
baik dan sempurna. Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat perbandingan data keterampilan guru yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II skor 76 dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan tabel hasil observasi indikator pertemuan pertama mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan aktivitas guru menggunakan pendekatan inkuiri masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator keberhasilannya itu dari jumlah skor keterampilan aktivitas guru pada siklus II adalah 76 Sehingga keterampilan aktivitas guru pada pembelajaran siklus II ini sudah tuntas.

Dari hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh peserta didik kelas IB yaitu 71 dengan persentase 94% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan yang dikategorikan dengan persentase sekurang-kurangnya 70%. Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar pada peserta didik kelas IB SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia pada siklus II, dapat diketahui bahwa pada awalnya disiklus I rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar dengan 70% dengan nilai rata-rata 74,5 karena masih ada peserta didik yang masih belum tuntas maka peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran dengan media gambar di siklus II terdapat peningkatan yaitu nilai rata-rata siklus II adalah 83,1 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68 sehingga pada siklus II sebanyak 10% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70 sehingga ketuntasan belajar SD Negeri 104202 desa Bandar Setia 90% tuntas.

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut: “(1) Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan perolehan dengan nilai rata-rata 76.0 dengan persentase 92% dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan; (2) Aktivitas peserta didik juga meningkat dengan perolehan skor 71 dengan persentase 94% dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan; (3) Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 68 dan tertinggi 95 dengan rata-rata 83,1 persentase ketuntasan 90% telah mencapai indikator keberhasilannya itu telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal KKM sebesar 70%”. Berdasarkan refleksi pada siklus II, Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui gambar sangat baik. Keterampilan guru, kinerja siswa dan hasil belajar meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil yang diperoleh melebihi lambang batas minimal indikator keberhasilan sehingga, tidak perlu dilanjutkan penelitian untuk siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil observasi kegiatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permula dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran pada prasiklus mendapatkan skor rata-rata 5,0 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I meningkat dengan mendapatkan rata-rata skor 6,1 dengan kategori baik, dan siklus II mendapatkan rata-rata skor 7,1 dengan kategori sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari beberapa indikator aktivitas siswa berikut ini: Peserta didik menyimak pemaparan dari guru tentang hal yang harus diperhatikan dalam membaca nyaring, siswa maju ke depan untuk mempraktekan membaca nyaring, siswa menempelkan kartu kata sesuai nama gambar kemudian diminta membacanya, guru menunjukkan gambar di papan tulis, siswa mengamati gambar, kemudian mendeskripsikan isi pada gambar, siswa maju kedepan dan memilih kartu kalimat sesuai dengan gambar, siswa menunjukkan kartu kalimat sesuai dengan gambar, siswa membaca kalimat sesuai dengan isi gambar, siswa mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran, siswa melakukan pembiasaan dalam mengakhiri pembelajaran yaitu dengan berdoa, siswa aktif bertanya, diam, tenang, fokus pada materi, antusias, kehadiran/absensi, datang tepat waktu, pulang tepat waktu, mengerjakan semua tugas, ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya, dan mengerjakan sesuai dengan perintah.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan temuan penelitian pada gambar 1, tingkat ketuntasan belajar siswa bahasa Indonesia meningkat dari pra siklus ke siklus II ketika menggunakan media gambar, dengan hasil belajar pra siklus rata-rata 66,8. Berdasarkan data tersebut di atas terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II sebesar 50% sampai 90%, terjadi peningkatan hasil belajar karena guru melakukan perbaikan secara terencana dan

sistematis kegiatan dalam tahap pembelajaran. Nilai rata-rata untuk siklus I adalah 74,5, dan siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 70%. Nilai rata-rata untuk siklus II adalah 83,1, dan siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 90%.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di siklus 1, Siswa kurang tanggap dalam pembelajaran karena banyak siswa yang tidak aktif, antusias dan tidak fokus dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut (Elsap, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik. Pada saat siklus II, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda, siswa kelas IB SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia, kembali menggunakan media gambar dalam kartu yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian mereka membuka kartu tersebut dan menyebutkannya sesuai dengan gambar yang tertera dalam kartu, selanjutnya mereka menukarkan kartu dengan temannya secara bergiliran dan menyebutkan gambar yang ada dalam kartu tersebut. Dan begitu seterusnya sampai semua gambar yang ada dalam kartu mereka hapal dalam membacanya. Setelah itu mereka menuliskan nama gambar masing-masing pada kartu.

Menurut (Suardiana, 2021), Metode drill atau pengulangan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditemui di kelas. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari pra siklus, siklus 1, dan siklus II. Penerapan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sehingga tercermin dalam indikator keberhasilan yang telah dicapai. Diantaranya adalah kegiatan bermain yang terus diulang-ulang dalam kegiatan belajar. Menurut (Suardiana, 2021), Metode pengulangan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditemui di kelas. Guru terampil menerapkan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa indonesia dan meningkat dalam tiap siklusnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh terjadi peningkatan keterampilan guru dari pra siklus 51,0 (Cukup), Siklus I 61,0 (Baik), Siklus II 76,0 (Sangat baik). Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di tandai dengan aktivitas siswa sangat baik. Keaktifan siswa dalam menyimak, mendengarkan, merespon dan bertanya, pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dari prasiklus 50,0 (Cukup), Siklus I 61,0 (Baik), Siklus II 71,0 (Sangat Baik).

Terdapat 90% peserta didik kelas 1 SD Negeri 104202 Desa bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang pada siklus II mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gambar. Hasil belajar peserta didik

juga telah memenuhi standar ketuntasan individu yaitu prasiklus 66,8, Siklus I 74,5, dan Siklus II 83,1. Secara keseluruhan penelitian dilakukan dengan menggunakan media gambar, pada siklus II telah menunjukkan adanya keberhasilan dalam keterampilan guru dalam kriteria baik, aktivitas peserta didik kriteria baik, dan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 104201 Desa Bandar Setia yaitu 70. Rata-rata yang diperoleh sudah mencapai 83,1 juga dalam ketuntasan berhasil mencapai 90% oleh karena itu penelitian berhenti di siklus II. Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan sehingga masih perlu saran untuk perbaikan. Seiring dengan perkembangan zaman, maka penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Membaca tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca permulaan. Membaca permulaan ini dilakukan oleh siswa kelas 1B di SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran media ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dari media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1B SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia Jl. Terusan Dusun V, Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Penggunaan media visual untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi, kemampuan, dan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 104202 Desa Bandar Setia.

Saran

Orang tua diharapkan mendukung pembelajaran membaca permulaan dengan menyediakan bahan belajar berbasis gambar di rumah. Pendampingan orang tua dalam belajar membaca juga dapat memperkuat kemampuan siswa dalam memahami huruf dan kata. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Penggunaan media gambar dapat dijadikan salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, guru juga perlu mengintegrasikan media gambar dengan berbagai metode pembelajaran lainnya agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Pihak sekolah

diharapkan mendukung pengadaan media pembelajaran seperti gambar, buku, atau alat peraga lain yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Teori dan Praktik di Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. (2018). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas: Penerapan teknik Observasi untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Elsap, R. (2018). Pembelajaran sebagai Proses Sistematis dan intraktif dalam pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14 (2),123-134.
- Haris, R. (2019).Efektivitas Penggunaan Gambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1),- 12(1) 45-58.
- Hidayah, N.,& hermansyah,H.Pnggunaan tes lisan dalam evaluasi keterampilan membaca siswa. (2016). *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. 200-210.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Ningsih, L. (2020). Media Gambar dan Peningkatan Kosakata Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,16(2)'90-102.
- Prasetyo, D., & Damayanti, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca.
- S.,Usman Syahparuddin,.U.,&Wahyuni, N. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif: Konsep dan Penerapannya dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sari, N., & Widodo, S. (2023). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 123-134.
- Sasrawati, S. (2021). *Panduan praktis Penelitian Tindakan Kelas:Implementasi Dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Siregar,R.,Marzuki,.& Sihombing,F. (2021).Penelitian tindakan kelas dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (1),78-89.
- Suardiana, I.(2021). Penggunaan Metode Drill dalam pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan Dasar*, 11(3),87-98.
- Sukmawati, I(2017) Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 10,(45-53)
- Wahyuni,S.(2015) Peran media visual dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*. 8 112-120.
- Wulandari, R. (2022). Pengaruh Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Siswa pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*. 14(2), 67-79.